

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Secara umum metode penelitian adalah langkah atau kegiatan yang bertujuan mengumpulkan informasi untuk mengolah dan menganalisis data. Artinya metode penelitian adalah bagaimana peneliti menciptakan gambaran yang utuh atau *komprehensif* (Hafni Sahir, 2022).

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif merupakan penelitian untuk menemukan pengetahuan yang menggunakan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen memiliki pengontrolan terhadap variabel penelitian dan adanya pemberian perlakuan terhadap kelompok eksperimen. Dan penelitian eksperimen ini berfokus pada membangun hubungan sebab-akibat dengan memanipulasi variabel dan mengamati dampaknya. Hal tersebut penulis ingin meneliti suatu kontrol terhadap variabel bebas (R. Akbar et al., 2023)

”Ketika seorang peneliti ingin menerapkan model, pendekatan, strategi, atau metode pembelajaran tertentu dalam mengembangkan suatu kompetensi

siswa dan desain penelitian yang ingin digunakan adalah eksperimen, maka jenis desain yang harus peneliti gunakan adalah kuasi eksperimen” (Galang Isnawan, P. 7-8)

Maka dari itu metode eksperimen yang penulis gunakan adalah metode kuasi eksperimen (*quasi experimen*) desain berbentuk *nonequivalent control group design*. *Nonequivalent control group design* adalah memberikan *pre-test* dan *post-test* terhadap dua kelas, dikarenakan penerapan suatu tindakan. Pada metode kuasi eksperimen ini memakai dua kelas, ada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Perbedaan kelas ini yaitu perlakuan yang diberikan. Dua kelas ini nantinya akan diberikan *pre-test* dan *post-test*. Pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan khusus yaitu metode tkrar sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan atau dilakukan seperti biasanya. Untuk pemilihan kelas kontrol dan kelas eksperimen ini tidak dipilih secara acak (random)

Dalam menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen harus memiliki karakteristik yang sama atau kesetaraan, misalnya dalam segi kognitif ataupun non kognitif. Tujuannya untuk memastikan bahwa terjadi perbedaan dari kelas kontrol dan kelas eksperimen memang semata-mata karena diterapkannya metode tkrar. Untuk itu penulis mengambil kelas, VII. Kelas VII-1 sebagai kelas kontrol dan VII-2 sebagai kelas eksperimen.

Desain dari *nonequivalent control group design* dapat digambarkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.1

Desain *Nonequivalent Control Group Design*

Kelompok	<i>Pre-Test</i>	Perlakuan	<i>Post-Test</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

(Sugiyono 2018, p. 79)

Keterangan :

O₁ : *Pre Test* diberikan kepada kelompok eksperimen sebelum diberikannya perlakuan .

O₂ : *Post-Test* diberikan kepada kelompok eksperimen setelah diberikannya perlakuan

O₃ : *Pre-Test* diberikan kepada kelompok kontrol sebelum diberikannya perlakuan

O₄ : *Post-Test* diberikan kepada kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan

X : Perlakuan terhadap kelas eksperimen berupa metode tkrar

Dalam hal ini pemberian *Pre-Test* dimaksudkan untuk melihat bagaimana kemampuan awal peserta didik, sedangkan *Post-Test* dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana meningkatnya kemampuan menghafal peserta didik setelah diterapkannya metode tkrar ini oleh pendidik pada saat pembelajaran di dalam kelas.

2. Desain Penelitian

Desain yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan desain rancangan korelasional. Adapun model rancangannya sebagai berikut :



Keterangan :

X : Metode TIKRAR

Y : Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

B. Tempat dan Waktu

Penelitian ini akan dilaksanakan di Pondok Pesantren YATI Kamang Mudik Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam dengan waktu pelaksanaan pada semester genap 2024/2025.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang mencakup objek/subjek dengan mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Oleh karena itu, populasi tidak hanya terdiri dari manusia saja, tetapi juga mencakup benda-benda alam yang lainnya (Garaika dan Darmanah., 2019). Menurut Suharsimi Arikunto, populasi adalah “keseluruhan objek penelitian, apabila seseorang

ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi” (Arikunto, 2018, p. 48)

Populasi dalam penelitian ini mengambil seluruh anggota kelas VII di Pondok Pesantren YATI Kamang Mudik yang terdiri dari VII-1 dan VII-2:

Tabel 3.2 Data Jumlah Peserta Didik yang Mengikuti Tahfidz

Populasi	Banyak Peserta Didik
Kelas VII 1	20 orang
Kelas VII 2	20 orang
Jumlah Keseluruhan	40 orang

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan ciri-ciri suatu populasi. Jika suatu populasi besar tidak dapat mempelajari seluruh isinya, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka sampel dari populasi tersebut dapat digunakan (Kurniawan, Puspitaningtyas, 2016). Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa apabila jumlah populasi lebih dari 100 maka sampelnya diambil antara 10-15% atau 20-25% dan apabila kurang dari 100 maka seluruh populasi dijadikan sampel.

Merujuk dari pendapat tersebut, populasi pada penelitian kali ini adalah 40 orang, maka penulis mengambil semua dari populasi tersebut untuk dijadikan sampel yaitu sebanyak 40 orang.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas

Variabel bebas atau variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan terhadap variabel terikat atau variabel Y yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini (Ningsih et al., 2021). Dalam penelitian ini variabel bebas yang dimaksud adalah “Metode TIKRAR”.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat atau variabel Dependen adalah variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel X atau variabel bebas (Ningsih et al., 2021). Dalam penelitian ini variabel terikat yang dimaksud adalah “Kemampuan Menghafal Al-Qur'an”.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Suatu metode yang cocok sangat diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian. Sedangkan teknik adalah paling utama dari langkah penelitian." serta cara untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan guna menjawab rumusan masalah penelitian disini teknik pengumpulan data memakai metode tes, angket, dokumentasi.

a. Test

"Test (sebelum adanya ejaan yang disempurnakan dalam bahasa Indonesia ditulis dengan test), adalah merupakan alat prosedur yang

digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Rif'atur rofiqoh, 2017).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes lisan. Test ini dilaksanakan oleh kelas eksperimen dan kelas kontrol. Test yang akan dilakukan adalah tes awal (pre test) untuk mengetahui bagaimana kemampuan awal peserta didik sebelum diterapkannya perlakuan (metode tiktir), dan tes akhir (post test) untuk mengetahui sejauh mana meningkatnya kemampuan peserta didik setelah diterapkannya perlakuan (metode tiktir) yang berupa tes lisan. Tes ini dilakukan mengacu pada landasan teori yang ada, sehingga dapat membedakan bagaimana sebelum diterapkannya penerapan dan sesudah diterapkannya penerapan sebagai hasil akhir suatu pembelajaran, dilakukan untuk mengetahui kemampuan menghafal Al-qur'an peserta didik setelah dilakukan penerapan metode tiktir. Maka dari itu akan disusun daftar penilaian yang akan digunakan pada penelitian.

Adapun indikator yang diukur dalam tes ini adalah:

- 1) Kelancaran Hafalan
- 2) Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid

Tabel 3.3

Indikator Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

No	Indikator	Kriteria	Skor
1.	1. Kelancaran Hafalan	• Peserta didik dapat menghafal dengan lancar dan benar tanpa ada kesalahan	5
		• Peserta didik dapat menghafal dengan rentan kesalahan 1-5 harokat/huruf	4
		• Peserta didik dapat menghafal dengan rentan kesalahan 6-10 harokat/huruf	3
		• Peserta didik dapat menghafal dengan rentan kesalahan 11-15	2
		• Peserta didik dapat menghafal dengan rentan kesalahan 16-20	1
2.	2. Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid	• Peserta didik dapat melafalkan huruf hijaiyah dengan fasih dan sesuai kaidah ilmu tajwid	5
			4

	• Peserta didik dapat melafalkan huruf hijaiyah dengan fasih tapi terdapat rentan kesalahan 1-5	3
	• Peserta didik dapat melafalkan huruf hijaiyah dengan fasih tapi terdapat rentan kesalahan 6-10	2
	• Peserta didik melafalkan huruf hijaiyah dengan fasih tapi tidak sesuai kaidah ilmu tajwid	1
	• Peserta didik melafalkan huruf hijaiyah dengan tidak fasih dan tidak sesuai kaidah ilmu tajwid	

Nilai yang diperoleh peserta didik didapat dari formula berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor Siswa} \times 100}{\text{Jumlah Skor Total}}$$

Dengan jumlah skor total = 50

Pada saat melakukan penelitian, untuk menentukan nilai akhir perlu adanya kriteria penilaian. Kriteria penilaian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3 .4

Kriteria Penilaian Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Keterangan	Nilai	Tingkat Kemampuan
Tidak Ada Kesalahan	A	Sangat Baik
1-5 Kesalahan	B	Baik
6-10 Kesalahan	C	Cukup
11-15 Kesalahan	D	Tidak Baik
Kesalahan lebih dari 15	E	Sangat Tidak Baik

a) Angket

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat atau pertanyaan tertulis kepada responden yang dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/ pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui internet.

Angket yang digunakan peneliti memiliki kriteria pemberian skor tiap pertanyaan dengan *skala likert* (Ghozali, 2023). Kriteria poin tersebut sebagai berikut :

Memilih jawaban sangat tidak setuju (STS) = Skor 2

Memilih jawaban tidak setuju (TS) = Skor 3

Memilih jawaban setuju (S) = Skor 4

Memilih jawaban sangat setuju (SS) = Skor 5

Untuk memudahkan dalam mengamati proses penyusunan angket, peneliti membuat kisi-kisi sebagai pedoman seperti pada tabel berikut :

Tabel 3.5 Kisi-kisi Penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Soal	Jumlah
Metode Tiktikar	Kelancaran Hafalan	• Kefashihan • Daya ingat bacaan	2, 4, 8, 10, 15	5
	Kesesuaian bacaan dengan kaidah Ilmu Tajwid	• Ketepatan Tajwid • Makharijul huruf	3, 12	2
Kemampuan Menghafal	Kelancaran Hafalan	• Kefashihan • Daya ingat bacaan • Kefashihan • Makharijul huruf	5, 7, 13, 14	4
Jumlah				15

b) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental

dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan dan lain sebagainya. Metode dokumen ini salah satunya berbentuk rekaman video.

Rekaman suara ini digunakan agar pendidik bisa lebih jelas dalam menilai kemampuan menghafal peserta didik, dan mengefisienkan waktu penilaian di dalam kelas, karena tidak akan maksimal jika dilaksanakan penilaian langsung di dalam kelas, salah satu faktor yakni karena keterbatasan waktu dalam pembelajaran. Jadi peneliti menggunakan rekaman suara sebagai proses pembelajaran di dalam kelas yakni pada tes kemampuan menghafal Al-Qur' an peserta didik. Adapun penilaian yang dilakukan melalui rekaman tersebut adalah kelancaran hafalan, kaidah ilmu tajwid.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Pada hakikatnya meneliti adalah melakukan suatu pengukuran, alat ukur di dalam penelitian dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian merupakan suatu alat yang dipakai untuk mengukur fenomena alam ataupun sosial yang sedang diamati, secara mendalam semua fenomena ini yakni variabel penelitian (Umi Mardiyati, 2017). Dalam penelitian ini alat yang digunakan dalam adalah berupa tes untuk mengukur meningkatnya kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik di kelas VII-1 dan VII-2 di Pondok Pesantren YATI Kamang Mudik.

a. Membuat kisi-kisi tes

Dalam hal ini, pembuatan kisi-kisi penilaian tes disesuaikan dengan indikator kemampuan menghafal Al-Qur'an yaitu kelancaran dan kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid

b. Membuat soal

Membuat soal berdasarkan dari kisi-kisi penilaian tes yang telah dibuat. Setelah kisi-kisi soal selesai dibuat, maka selanjutnya adalah menyusun soal-soal tes kemampuan menghafal Al-Qur'an bagian indikator kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid (izhar, idgham, ikhfa, qalqalah, iqlab).

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau keshahihan suatu instrument. Suatu instrument dikatakan valid apabila instrument tersebut mempunyai validitas yang tinggi, begitu pula sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejumlah mata data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Uji validitas dilakukan setiap butir soal.

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment* yaitu penghitungan koefisien korelasi antara skor butir kuesioner atau angket dengan skor total instrumen.

Untuk menganalisis item yang akan digunakan pada penelitian ini, penulis terlebih dahulu melakukan uji coba instrumen penelitian. Adapun uji coba instrumen dilakukan pada tanggal 22 Desember 2024 dengan penyebaran angket secara online kepada peserta didik kelas VII Pondok Pesantren YATI Kamang Mudik. Uji coba ini dilakukan terhadap 30 orang responden dengan pertanyaan sebanyak 15 butir item.

Hasil yang diperoleh dalam uji coba item, dikonsultasikan kepada nilai r Tabel. Adapun ketentuan pengujian sebagai berikut :

- 1) Apabila nilai r Hitung $> r$ Tabel (0,361 untuk taraf 5%), maka butir item dinyatakan valid.
- 2) Apabila nilai r Hitung $< r$ Tabel (0,361 untuk taraf 5%), maka butir item dinyatakan tidak valid.

Dari hasil uji validitas item dari 15 butir pertanyaan didapatkan 14 butir item yang dikategorikan valid dan 1 butir item dikategorikan tidak valid. Setelah dikonsultasikan dengan pembimbing, item yang tidak valid tidak dibuang, namun diperbaiki redaksi pertanyaannya. Oleh karena itu, jumlah butir tetap berjumlah 15 butir item pertanyaan.

Tabel 3.6

Uji Validitas Angket Metode TIKRAR dan Kemampuan Menghafal

Kategori Item	Nomor Item	Jumlah Item
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15	14

Tidak Valid	14	1
-------------	----	---

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuai instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut dengan baik, dengan rumus *Alpha Cronbach* dengan nilai $\alpha > 0,6$ atau 6% dan dinyatakan reliabel (Indah Pratiwi, 2017). Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu.

Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dipercaya juga. Rumus *alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang berbentuk tes. Uji reliabilitas digunakan sebagai ukuran sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan dan tetap konsisten jika dilakukan dua kali pengukuran atau lebih pada kelompok yang sama dengan alat ukur yang sama. Dalam penelitian ini untuk menguji reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan rumus :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sum \sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : reliabilitas instrumen

k : banyak butiran pertanyaan

$\Sigma \sigma_b^2$: jumlah varian butir

$\Sigma \sigma_t^2$: varian total

Tabel 3.7 Kriteria Reliabilitas

Reliabilitas	Kategori
$0,80 \leq r$	Derajat reliabilitas tinggi
$0,40 \leq r < 0,80$	Derajat reliabilitas sedang
$r < 0,40$	Derajat reliabilitas rendah

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.822	15

Dalam uji coba yang dilakukan peneliti diperoleh hasil reliabilitas angket Penerapan Metode tkrar Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Di Pondok Pesantren YATI Kamang Mudik sebesar 0,822, yang berarti angket memiliki reliabilitas tinggi

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam. Dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh dengan teknik seperti berikut:

1. Uji normalitas

Uji normalitas dikerjakan guna mengetahui contoh yang diteliti itu normal atau tidaknya. serta data yang diperoleh harus dengan variabel normal, jika data tidak normal tidak dapat memakai statistic parametik. Untuk teknik Peneliti disini memakai teknik kolmogorov smirnov dari SPSS V. 26 For Windows diprogram computer.

2. Uji homogenitas

Uji homogenitas diambil dari data atau pre test untuk mengetahui kedua sampel pada kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen atau tidak. Tujuan teknik homogenitas ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat kesamaan atau homogenitas sampel-sampel yang diambil dari populasi

Sesudah diuji normalitas, kemudian uji homogenitas guna mengetahui persamaan antara populasi dan dua keadaan. Adapun rumus homogenitas yang digunakan adalah :

$$F = \frac{S_1}{S_2}$$

Keterangan :

F : Homogenitas

S_1^1 : Varians hasil hafalan di kelas eksperimen

S_1^2 : Varians hasil hafalan di kelas kontrol

a. Hipotesis

H_0 : Mempunyai Varians sama dari kedua sampel

H_1 : Mempunyai varians yang berbeda dari kedua sampel

b. Tingkat signifikansinya, $\alpha = 5\%$

H_0 : diterima jika $F_h \leq F_t$ H_0 = data memiliki varians homogen

H_a : diterima jika $F_h \geq F_t$ H_0 = data tidak memiliki varians homogen

3. Uji Deskriptif

Uji Deskriptif yaitu bertujuan untuk memberikan gambaran suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata hitung (mean), standar deviasi, maximum, dan minimum.

4. Uji T

Uji Paired Sample T Test adalah pengujian yang digunakan untuk membandingkan selisih dua mean dari dua sampel yang berpasangan dengan asumsi data berdistribusi normal. Sampel berpasangan berasal dari subjek yang sama, setiap variabel diambil saat situasi dan keadaan yang berbeda.

Jika nilai Sig (2 -tailed) $< 0,05$ menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir, ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan yang diberikan masing-masing. Dan jika nilai Sig (2-tailed), $> 0,05$ menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing.

5. Uji Hipotesis

Hipotesis yaitu “suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Uji hipotesis dipakai guna melihat hasil tes dari kedua kelompok. Uji t digunakan untuk informasi ragam populasi tidak diketahui. maka digunakan uji t independent dengan menggunakan program SPSS V. 26 for window.

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\frac{\sum X_1^2 + \sum X_2^2}{N_1 + N_2 - 2} \left(\frac{N_1 + N_2}{N_1 \cdot N_2} \right)}}$$

Keterangan :

t : derajat perbedaan koefisien atau angka mean dari kedua kelompok

M_1 : eksperimen kelompok

M_2 : eksperimen kelas

X : deviasi setiap x^2 dan x_1

Y : deviasi setiap y^2 dan y_1

n_1 : jumlah peserta didik kelompok perlakuan (metode tkrar) yang menggunakan kelas eksperimen

n_2 : jumlah peserta didik kelompok perlakuan demonstrasi kontrol

Setelah diukur uji t kemudian membentuk interpretasi terhadap (t_0).

Dengan rumus : df atau $db = (N_1 + N_2) - 2$. $t_0 \geq t$ -table, berarti H_a dan H_0 ditolak dengan taraf $\alpha = 5\%$ (ada peningkatan yang signifikan dari penerapan metode tkrar dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik. $t_0 \leq t$ -table, berarti H_a ditolak dan H_0 diterima dengan taraf $\alpha = 5\%$ (tidak

ada peningkatan dalam penerapan metode tkrar dalam meningkatkan kemampuan hafalan peserta didik Pondok Pesantren YATI Kamang Mudik.

